



ANALISIS MANAJEMEN ORGANISASI REMAJA MASJID TERHADAP KEPRIBADIAN

Wartomo

UPBJJ Universitas Terbuka Yogyakarta , Indonesia

Email : wartomo@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan manajemen organisasi remaja masjid terhadap kepribadian remaja. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data, menggunakan data primer, yaitu didapat dengan wawancara dan observasi dan data sekunder, yaitu didapat dengan menggunakan studi kepustakaan dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja yaitu membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik, dan agar menumbuhkan sikap kepemimpinan dan peka terhadap sesama. Para remaja yang bergabung di dalam organisasi remaja masjid mengalami perkembangan dalam kepribadian, antara lain menjadi pribadi yang pemberani. Adapun faktor yang mendukung perkembangan kepribadian pada remaja di dalam anggota remaja masjid adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor kemauan dan dukungan daripada orang tua. Adapun eksternal yang menghambat perkembangan kepribadian pada remaja di dalam anggota remaja masjid adalah faktor eksternal, yaitu keluarga dan lingkungan.

Keywords: *Manajemen Organisasi, Remaja Masjid, Kepribadian.*

Abstract

This research aims to find out the implementation of the management activities of the youth organization of the mosque against the personality of the adolescent. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach, whereas the data collection uses primary data, i.e., obtained through interviews and observations, and secondary data, which is obtained by using library and internet studies. The results of this study show that the implementation of the management activities of the youth organization of the mosque in shaping the personality of the adolescent is to shape the personalities of the teenagers to be better and to cultivate a leadership and sensitive attitude towards each other. The teenagers who joined the mosque youth organization experienced personal development, among other things, becoming brave personalities. The factors that support personality development in adolescents within mosque youth members are internal and external factors, that is, the will factor and support from the parents.

Keywords: *Organizational Of Management, Mosque Of Youth, Personality.*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa-masa dimana seseorang mulai merasakan sesuatu yang tidak pernah ia rasakan pada masa anak-anak, dan pada masa remaja pula seorang anak mulai mencari jati dirinya. Sehingga tidak heran jika ada pernyataan “Remaja adalah harapan bangsa”, karena pada usia remaja inilah, ditentukan mau menjadi apa dia ke depannya

sesuai dengan bkat yang ada pada dirinya. Akan tetapi, para remaja di Indonesia saat ini mengalami krisis akhlak. Sebagai contoh, sebanyak 32 persen remaja usia 14-18 Tahun di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, mengaku pernah melakukan hubungan bebas. Begitu kesimpulan survei terbaru dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia. Terungkap pula bahwa perilaku tak pantas

para remaja itu dipicu oleh muatan pornografi yang mereka akses dengan mudahnya di internet. Selain pornografi, hal lain yang menjadi masalah pada remaja saat ini adalah geng-geng kejahatan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa saat ini tidak jarang kita mendengar kasus-kasus yang terjadi diakibatkan oleh geng-geng kejahatan ini. Sebagai bukti nyata, pada tanggal 26 Desember 2021 dini hari, terjadi tawuran antar geng motor yang terjadi di depan Perumahan Kelapa Gading yang memakan korban jiwa. Tawuran ini bukanlah dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi dilakukan oleh para remaja yang berusia berkisar 17-25 Tahun.

Akan tetapi, semua kerusakan akhlak atau moral yang terjadi pada anak, khususnya remaja bukan secara tiba-tiba muncul pada anak, namun ada faktor dari luar yang memengaruhinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Prasasti (2022, 44) menyebutkan ada 2 faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah berawal dari perilaku “nakal” yang dimiliki oleh remaja, yaitu faktor internal, tidak adanya kemampuan remaja dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga akan melakukan pembelaan diri yang salah dengan cara pemberontakan dan melawan. Dari sinilah akan timbul perilaku agresif, melanggar aturan dan norma yang berlaku, kejahatan dan kekerasan. Lalu faktor eksternalnya adalah seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan memberikan dampak dan kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan sikap perilaku remaja. Lingkungan yang baik, akan membentuk sikap remaja yang baik, begitu pula sebaliknya. Lingkungan yang berpengaruh baik adalah lingkungan pendidikan, sebagaimana yang disebutkan oleh Warsiya (2018, 9) bahwa lingkungan yang baik adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lalu ditambahkan pula oleh Samera Ahmed dan Hanan Hashem (2016, 38) yang menyatakan bahwa pergaulan itu

berpengaruh pada bagaimana nantinya akhlak pada remaja. Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut? Mengutip dari jurnal yang ditulis oleh Suparman Manuhung (2019, 7) menyebutkan bahwa salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan sebagai penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan para remaja yang berbasis bimbingan agama Islam. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Krauss et al. (2005, 185), dengan pembinaan Islam, maka para pemuda yang berada di dalam masalah baik masalah sosial ataupun dalam dirinya sendiri, akan memberikan dorongan positif untuk para pemuda berhenti melakukan kesalahan tersebut. bahwa dengan mendekati diri kepada agama islam bisa menyembuhkan dan meluruskan hal-hal yang menyimpang (Pelzer et al. 2017, 20). Salah satu pembinaan dan pelatihan remaja yang berbasis bimbingan agama Islam adalah dengan membuat sebuah organisasi yaitu Remaja Masjid. Sebagai seorang pemuda, hendaknya kita berusaha semaksimal mungkin untuk memakmurkan masjid, disebutkan oleh Riduan et al. (2015, 148) bahwa pemuda Islam adalah masa depan umat. Adalah tugas pemuda muslim untuk mengajak pemuda yang lain agar bergabung dengan organisasi-organisasi Islam seperti remaja masjid. Di dalam organisasi remaja masjid, di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang berefek langsung pada kepribadian yang ada pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Rizky Fauzha (2020, 71) menunjukkan bahwa kenakalan remaja dapat ditanggulangi dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pengajian rutin 2 minggu sekali, rapat kegiatan, kegiatan bersih-bersih masjid dan kerja bakti, penyuluhan dan sosialisasi bahaya Narkoba. Kegiatan-kegiatan tersebut ternyata efektif untuk mengurangi kenakalan remaja yang ada di Cilandak Tengah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sözeri, Altinyelken, and Volman (2022, 140) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan di masjid bisa menambah wawasan

dan menjadi bahan evaluasi bagi remaja. Hal ini ditimpali juga dengan pendapat Riduan et al. (2015, 95) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, sedikit banyaknya bisa memancing minat anak muda yang lain yang belum bergabung dengan anggota remaja masjid. Remaja masjid juga berfungsi sebagai wadah yang menampung remaja-remaja yang tinggal di daerah minoritas untuk memperkuat keislamannya, seperti yang diungkapkan oleh Achadah and Nur Faizah (2021, 110) bahwa beberapa pemuda Islam di daerah minoritas menganggap bahwa dirinya asing, maka organisasi Islam yang merangkul mereka dalam hal menangani hal tersebut.

Sebagai contoh salah satu masjid di kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan yaitu masjid Miftahul Jannah. Banyak para pemuda di sekitar itu yang terjerat kasus-kasus seperti tawuran, memakai obat-obatan terlarang. Kebanyakan dari pemuda-pemuda yang terjerat kasus tersebut adalah pemuda-pemuda yang jauh dari masjid, tidak pernah mendatangi masjid, mendatangi masjid malah melakukan pencurian. Akan tetapi setelah kami observasi, ada beberapa pemuda-pemuda yang terjerat kasus tersebut atau melakukan kenakalan lainnya berubah sikapnya setelah dekat dengan masjid dan bergabung dengan organisasi remaja masjid. Sebagai contoh, Aldi (17) dulunya adalah anak yang selalu terlibat di dalam tawuran yang kadang terjadi di daerah kelambir 5. Setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan remaja masjid, secara perlahan ia mulai meninggalkan perbuatan itu dan cenderung aktif pada kegiatan remaja masjid. Contoh lain adalah Hafiz (15) dulunya adalah anak yang suka cabut dari sekolahnya, namun setelah bergabung ke dalam organisasi remaja masjid dan diberi nasehat oleh para seniornya, sekarang ia sudah tidak lagi melakukan aksi bolos dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid memiliki pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Namun yang menjadi masalah adalah bagaimana cara dan strategi remaja

masjid agar menarik minat remaja yang lain agar ikut berubah. Ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini, antara lain : untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja, dan untuk mengetahui perkembangan kepribadian remaja dalam organisasi remaja masjid, serta faktor pendukung dan penghambat organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara realita yang ada, dimana hasil data yang didapat di deskripsikan dengan tulisan bukan angka-angka atau grafik. Adapun subjek penelitian ini yaitu remaja masjid, pembina remaja masjid, dan masyarakat. Objek penelitian ini berupa manajemen organisasi remaja masjid terhadap kepribadian remaja, penelitian ini dilakukan di masjid Nurul Huda daerah Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang. Adapun teknik analisa data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid dilaksanakan rutin setiap minggunya, tepatnya setiap malam jumat. Kegiatan yang dilaksanakan beraneka ragam, seperti tadarrus alquran, pengajian, atau pun rapat keanggotaan. Selain kegiatan mingguan, remaja masjid Nurul Huda juga aktif dalam memeriahkan hari-hari besar dan penting Islam seperti Maulid, Isra miraj, peringatan nuzul quran. Selain remaja, masyarakat juga ikut meramaikan acara tersebut. Selain itu, pada bulan ramadhan, para anggota remaja masjid Mifahul Jannah ikut bergabung dengan BKM masjid Nurul Huda untuk menyiapkan ifthar atau takjil untuk orang yang berbuka puasa di masjid.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut pastinya akan berpengaruh pada kepribadian remaja masjid Nurul Huda, salah satunya adalah Bahrul, ketika ditanya apa yang saudara rasakan setelah mengikuti serangkaian acara yang dilaksanakan oleh remaja masjid, ia berkata : “saya merasa lebih aktif dan faham akan tanggung jawab saya saat terlaksananya acara”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh remaja masjid mempunyai pengaruh terhadap kepribadian individu.

Selain itu, kami juga bertanya tentang apakah ada perubahan kepribadian yang terjadi setelah bergabung ke dalam organisasi remaja masjid, ia berkata:“saya merasakan ada perubahan yang terjadi di dalam diri saya, yaitu saya menjadi pribadi yang lebih berani, karena di dalam organisasi remaja masjid ini, kita dituntut untuk berhadapan langsung dengan masyarakat seperti ketua BKM, ustadz, serta masyarakat sekitar, hal itu semua melatih mental saya dan merubah sifat saya yang pemalu menjadi pemberani.”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada efek positif yang dirasakan ketika seorang remaja ikut berkecimpung di dalam organisasi remaja masjid. Selain itu, kami juga mewawancarai ketua remaja masjid Nurul Huda, kami bertanya tentang apa strategi dan rencana untuk merubah kepribadian teman-teman yang lain untuk menuju ke arah yang lebih baik, ia berkata : “langkah-langkah yang saya ambil dalam melancarkan strategi dan rencana saya adalah dengan mengajak secara perlahan, seperti mengajak sholat, ikut ke pengajian”. Hal ini relevan dengan firman Allah di dalam alquran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi ‘Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini memerintahkan kita agar mengajak manusia kembali ke dalam ketaatan dengan cara yang baik, lemah lembut, tanpa

ada kekerasan sehingga ajakan kita mudah diterima.

Namun daripada itu, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja. Adapun faktor pendukung organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja yaitu orang tua dari remaja tersebut. Ia mendukung anaknya agar bergabung ke dalam organisasi remaja masjid agar anaknya bisa lebih terarah. Selain itu, ada pula dukungan dari senior-senior yang sudah tidak lagi bergabung di dalam organisasi remaja masjid akan tetapi masih mau membantu atau menyarankan dan mengarahkan generasinya untuk melakukan hal yang terbaik”. Lalu kami bertanya tentang apa yang menjadi faktor penghambat organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja, sebagai pembina remaja masjid Nurul Huda, beliau menjawab : “Yang menjadi faktor penghambat adalah sulitnya mendapatkan izin dari orang tua untuk ikut dalam kegiatan remaja masjid, masih banyak orang tua yang tidak mempercayakan anaknya beraktivitas di masjid, bahkan menelpon anaknya ketika anaknya belum pulang saat jam menunjukkan 22.00 padahal anaknya masih bertugas sebagai panitia pada kegiatan remaja masjid, akan tetapi ketika anaknya pergi bermalam minggu bersama temannya, orang tuanya tidak mempertanyakannya bahkan ketika anaknya pulang sangat larut malam, ini menunjukkan minimnya perhatian orang tua terhadap agama.

Faktor lainnya adalah faktor teman atau lingkungan. Lingkungan yang baik biasanya akan berpengaruh pada kemauan remaja tersebut dalam bergabung ke organisasi remaja masjid, selain itu, jika ia memiliki teman yang baik dan selalu mengajak kepada kebaikan maka ia akan terikut dengan temannya. Namun yang mirisnya, di daerah kami ini, para remajanya sudah banyak yang terkontaminasi oleh obat-obatan terlarang, melakukan hal-hal yang berbau maksiat, sehingga dengan keadaan seperti ini, maka akan terhambat untuk melakukan dan mengajak para remaja

yang lainnya untuk ikut dalam organisasi remaja masjid”. Selanjutnya kami bertanya kepada pembina remaja masjid Nurul Huda tentang apa langkah yang direncanakan untuk mengarahkan dan membina para anggota remaja masjid ke arah yang lebih baik, beliau pun menjawab : “langkah yang saaya siapkan adalah dengan bekerja sama dengan ketua remaja masjid sebagai orang yang paling dekat dengan anggotanya. Saya mengarahkannya untuk pelan-pelan mengajak dan mencontohkan hal-hal yang baik kepada teman-temannya. Lalu saya juga membantu ketua remaja masjid untuk mengadakan acara pengajian mingguan, dan saya pintakan kepada para senior untuk ikut meramaikan acara tersebut, agar para remaja yang masih aktif atau baru bergabung merasa bahwa remaja masjid ini bagus dan merupakan jalan yang bisa menyelamatkan mereka dari maraknya kenakalan remaja yang terjadi saat ini khususnya di kampung kami”. Lalu kami juga mewawancarai kepada salah satu masyarakat tentang apa dampak positif bagi remaja ketika masuk ke dalam organisasi remaja masjid, beliau berkata : “para remaja yang masuk ke dalam organisasi remaja masjid diharapkan nantinya ke depan memiliki sikap kepemimpinan dan memiliki sikap solidaritas terhadap sesama melalui berbagai kegiatan seperti kaderisasi tentang cara memimpin, menjenguk teman yang sakit atau tertimpa musibah agar terbinanya sikap solidaritas. Lalu kami menanyakan kembali tentang apa dampak negatif jika tidak masuk ke dalam organisasi remaja masjid, beliau menjawab : “Yang saya khawatirkan dari para remaja yang tidak bergabung dengan remaja masjid ini adalah munculnya sikap individualis dan sikap acuh tak acuh serta semakin maraknya kenakalan remaja di kampung kami ini.”

Setelah melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian, ada beberapa pembahasan yang penting untuk dibahas. Yang pertama adalah tentang kepribadian remaja. Penyebab kenakalan remaja bukan semata-mata muncul dari dalam diri sendiri, akan tetapi ada penyebab eksternal dan internal.

Untuk menanggulangi kerusakan ini, maka seorang remaja memerlukan teman yang bisa mengarahkannya ke jalan yang lebih baik dan ia juga harus pandai-pandai dalam bergaul. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumara, D; Humaedi, S; Santoso (2017, 7) ia menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan pandai-pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua harus memberikan arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Yang kedua adalah tentang organisasi. Saat ini banyak bermunculan komunitas-komunitas yang anggotanya banyak diisi oleh para remaja, akan tetapi seorang remaja haruslah selektif dalam memilih organisasi yang akan dimasukinya. Salah satu organisasi yang aman saat ini adalah remaja masjid terutama di era millennial seperti saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2019, 47) menyebutkan bahwa peran remaja islam masjid atau disingkat dengan risma ini mempunyai peranan tersendiri dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja islam. Umumnya dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam, terutama sholat. Dengan mengikuti remaja masjid, maka seorang remaja akan terarah kegiatannya dan semakin dekat dengan tuhan karena melakukan amal-amal sholeh. Adapun amal sholeh tersebut akan berpengaruh dengan berubahnya kepribadian seorang remaja yang dicap nakal menjadi anak baik. Salah satu bentuk amal sholeh yang wajib dilakukan oleh seorang muslim adalah sholat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Achadah dan Nila Nur Faizah (2021: 5) menyebtkan bahwa penerapan kegiatan sholat berjamaah mengajarkan peserta didik untuk sholat tepat waktu dan di awal waktu. Sholat yang dilakukan secara berjamaah dapat memupuk kedisiplinan peserta didik yang berdampak pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari

menjadi teratur dan dapat selesai waktu. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro and Astutik (2021, 4) yang menyebutkan bahwa dengan melakukan kegiatan-kegiatan remaja masjid, akan menimbulkan kesadaran beragama kepada remaja seperti sholat dan lain sebagainya. Selain itu dengan mengikuti kegiatan remaja masjid, bisa meningkatkan kreativitas pada remaja, seperti yang disebutkan oleh Tariq Aziz, Abdul Kosim, dan Kasja Eki Waluyo (2022, 4) bahwa dengan mengikuti kegiatan remaja masjid bisa meningkatkan kreativitas para remaja, seperti dengan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk membuat rapat online. Dengan semua kegiatan tersebut, maka para remaja dapat meningkatkan potensi dan mengembangkan dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Nurul Huda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain ,pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja adalah untuk membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik, dan agar menumbuhkan sikap kepemimpinan dan peka terhadap sesama. Para remaja yang bergabung di dalam organisasi remaja masjid mengalami perkembangan dalam kepribadian, antara lain menjadi pribadi yang pemberani. Adapun faktor yang mendukung perkembangan kepribadian pada remaja di dalam anggota remaja masjid adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor kemauan dan dukungan daripada orang tua. Adapun eksternal yang menghambat perkembangan kepribadian pada remaja di dalam anggota remaja masjid adalah faktor eksternal, yaitu keluarga dan lingkungan.

REFERENSI

Achadah, Alif, and Nila Nur Faizah. 2021. "Budaya Sholat Berjama'ah Dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3(02): 1–6.

- Ahmed, Sameera, and Hanan Hashem. 2016. "A Decade of Muslim Youth: Global Trends in Research." *Journal of Muslim Mental Health* 10(1): 25–49.
- Budianto, Heri. 2019. "Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial." *Edukasia Multikultura* 1(1): 38–48. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/2493>.
- Dinda Risky Fauza. 2020. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*.
- Krauss, Steven Eric, Azimi Hamzah, Rumaya Juhari, and Jamaliah Abd.Hamid. 2005. "The Muslim Religiosity-Personality Inventory (MRPI): Towards Understanding Differences in the Islamic Religiosity among the Malaysian Youth." *Pertanika Journal Social Science & Humanity* 13(2): 173–86.
- Manajemen, Prodi, Pendidikan Islam, and Fakultas Agama Islam. 2022. "Peran Manajemen Kepemimpinan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Di Masjid Nuru Hikam Purwadana." 6(1): 1020–23.
- Mannuhung, Suparman. 2019. "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam." *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 9.
- Pelzer, Katrin et al. 2017. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title." *Solid State Ionics* 2(1): 1–10. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1><http://www.ing.unitn.it/~luttero/lab/oratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf><http://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>.
- Prasini, Ni Ketut Sinta Suci, and Nyoman Trisna Herawati. 2022. "Pengaruh Motivasi, Modal Ivestasi Minimal Dan

- Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Di Bali Untuk Berinvestasi Pada Masa Pandemic-Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Dan Universitas Udayana) | .” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*: 91–102. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35702/21398>.
- Riduan, Nur Haliza Binti Mohamad et al. 2015. “Participation of Youth with the Institution of Mosque.” *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology* 10(4): 92–95.
- Saputro, Rizky Eka Meyko, and Anita Puji Astutik. 2021. “Youth Religious Development Nurul Jannah Mosque Perum Tas III Kepuh Kemiri Village, Tulangan District.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 6: 4–7.
- Sözeri, Semiha, H. K. Altinyelken, and M. L.L. Volman. 2022. “The Role of Mosque Education in the Integration of Turkish–Dutch Youth: Perspectives of Muslim Parents, Imams, Mosque Teachers and Key Stakeholders.” *Ethnic and Racial Studies* 45(16): 122–43. <https://doi.org/10.1080/01419870.2021.2015419>.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. 2017. “Kenalakan Remaja Dan Penanganannya.” *penelitian & PPM* 4(kenkalan remaja): 129–389.
- Warsiyah, Warsiyah. 2018. “Muslim Youth Religiosity: In Terms of Gender Differences and Educational Environment.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 5(1): 19–29.
- Yusron, Moh Alwi. 2021. “The Role of Masjid Youth Organization to Improve Self-Development of Adolescents (Case Study of Masjid Youth Orgnazation in Masjid Jogokariyan (RMJ) Yogyakarta).” 5(1).